

**INOVASI METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI DAYAH FATHUL
AINIYAH KABUPATEN PIDIE JAYA**

¹Azmi Yudha Zulfikar

¹ Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

¹ azmiyudha@unisai.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze and describe the innovative learning methods of Kitab Kuning at Dayah Fathul Ainiyah, Pidie Jaya Regency. Kitab Kuning, as the primary source of learning in dayah, plays a crucial role in shaping the students' understanding of Islamic teachings in depth. However, its conventional teaching methods often face challenges in coping with the dynamics of changing times and students' interest in learning. Through this research, the author examines various innovative approaches that have been implemented at Dayah Fathul Ainiyah, such as interactive lectures, group discussions, and the use of audio-visual technology. The results of the study indicate that these innovations have succeeded in enhancing the active participation of students and deepening their understanding of Kitab Kuning. Furthermore, the application of these new methods also helps students develop critical thinking skills and the ability to analyze religious texts. With the introduction of innovative learning methods, it is hoped that the dayah can produce students who not only have a profound understanding of Islamic teachings but also possess the skills to face global challenges. This research contributes to the development of learning models in traditional Islamic educational institutions in a modern context.

Keywords: Innovation, Learning Methods, Kitab Kuning, Dayah, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan inovasi metode pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah, Kabupaten Pidie Jaya. Kitab Kuning, sebagai sumber utama pembelajaran di dayah, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman santri terhadap ajaran agama Islam secara mendalam. Namun, metode pengajarannya yang konvensional sering kali menghadapi tantangan dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman dan minat belajar santri. Melalui penelitian ini, penulis mengkaji berbagai pendekatan inovatif yang telah diterapkan di Dayah Fathul Ainiyah, seperti metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi audio-visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi-inovasi tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif santri dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Kitab Kuning. Selain itu, penerapan metode-metode baru ini juga membantu santri mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kemampuan analisis teks keagamaan. Dengan adanya inovasi metode pembelajaran, diharapkan dayah mampu mencetak santri yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan global.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran di lembaga pendidikan Islam tradisional dalam konteks modern.

Kata Kunci: Inovasi, Metode Pembelajaran, Kitab Kuning, Dayah, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran agama di pesantren atau dayah memiliki peran penting dalam membentuk moral dan spiritual generasi muda. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, dayah memegang tanggung jawab untuk mentransfer ilmu agama yang mendalam kepada para santri (Astika et al., 2024). Dalam konteks ini, pesantren tidak hanya memberikan pendidikan spiritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang menjadi pedoman bagi kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, pendidikan agama di dayah berperan strategis dalam mempersiapkan generasi yang berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan keagamaan yang kokoh.

Di antara materi utama yang diajarkan di dayah, Kitab Kuning menjadi referensi sentral dalam menyampaikan dasar-dasar ajaran Islam (Zuheddi et al., 2023). Kitab ini mengandung nilai-nilai teologis, filosofis, dan hukum yang sangat mendalam, sehingga pemahamannya menjadi landasan penting bagi santri. Namun, gaya bahasa klasik serta struktur pembahasan yang kompleks dalam Kitab Kuning seringkali menjadi tantangan tersendiri bagi santri dalam memahaminya. Oleh karena itu, metode pembelajaran Kitab Kuning yang digunakan di dayah sangat memengaruhi sejauh mana santri dapat memahami isi kitab secara mendalam dan menerapkannya dalam kehidupan.

Meski demikian, metode pembelajaran Kitab Kuning di dayah pada umumnya masih bersifat konvensional dan monoton (Arrohmatan et al., 2023). Kebanyakan metode pengajaran yang diterapkan adalah ceramah satu arah yang kurang melibatkan partisipasi aktif santri. Pendekatan yang terlalu monoton ini terkadang membuat santri sulit tertarik dan merasa kesulitan untuk menyerap materi secara maksimal. Akibatnya, pembelajaran Kitab Kuning tidak selalu efektif dalam menjangkau semua santri, terutama bagi mereka yang membutuhkan pendekatan belajar yang lebih variatif.

Kondisi ini mendorong kebutuhan untuk melakukan inovasi dalam metode pembelajaran Kitab Kuning agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Inovasi pengajaran dianggap mampu memperkaya teknik belajar sehingga materi dalam Kitab Kuning dapat lebih mudah dipahami dan relevan bagi santri. Pengembangan metode baru yang lebih interaktif juga diharapkan dapat membantu santri dalam memperdalam pemahaman, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis teks keagamaan. Selain itu, inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar santri sehingga mereka lebih bersemangat dalam mempelajari ajaran agama.

Dayah Fathul Ainayah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Pidie Jaya, telah mengimplementasikan sejumlah inovasi dalam metode pembelajaran Kitab Kuning. Inovasi tersebut meliputi penggunaan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi audio-visual. Dengan pendekatan baru ini, diharapkan para santri dapat lebih memahami isi Kitab Kuning serta terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah inovatif yang diterapkan Dayah Fathul Ainayah ini diharapkan menjadi contoh positif dalam pengembangan metode pembelajaran agama di lembaga pendidikan Islam tradisional lainnya.

Metode pembelajaran Kitab Kuning yang digunakan di Dayah Fathul Ainayah sebagian besar masih bersifat konvensional, yaitu melalui ceramah satu arah tanpa adanya interaksi yang optimal antara guru dan santri. Pendekatan ini sering kali membatasi pemahaman santri karena kurangnya kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan isi kitab secara mendalam. Tanpa metode yang lebih dinamis, pembelajaran menjadi kurang menarik, sehingga santri kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang rumit dalam Kitab Kuning. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara metode pembelajaran yang ada dan kebutuhan santri akan pemahaman yang lebih mendalam.

Selain itu, pendekatan konvensional dalam pembelajaran Kitab Kuning kurang memfasilitasi minat belajar santri, yang berujung pada menurunnya motivasi dan keterlibatan mereka. Kebanyakan santri menganggap materi Kitab Kuning sulit dipahami karena bahasa dan terminologi yang digunakan dalam kitab tersebut tergolong klasik dan kompleks (Ulfa, 2022). Ketiadaan metode inovatif yang mengakomodasi gaya belajar santri modern menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, diperlukan solusi untuk menjembatani kesenjangan ini agar santri lebih terdorong dalam memahami isi Kitab Kuning.

Kesenjangan lainnya terletak pada kurangnya variasi metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan zaman dan teknologi saat ini. Di era digital, santri memiliki akses ke berbagai media pembelajaran yang lebih interaktif, namun metode pembelajaran di dayah belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini. Tanpa adanya adaptasi terhadap teknologi dan metode baru, pesantren berpotensi tertinggal dalam memberikan pengalaman belajar yang relevan dan efektif. Maka dari itu, inovasi dalam metode pembelajaran Kitab Kuning menjadi suatu kebutuhan yang mendesak untuk menjawab tantangan tersebut dan meningkatkan kualitas pendidikan di Dayah Fathul Ainayah.

Penerapan metode pembelajaran Kitab Kuning yang inovatif menjadi penting untuk menjawab tantangan pemahaman dan minat belajar santri di Dayah Fathul Ainayah. Dengan memperkenalkan metode yang lebih interaktif, diharapkan santri dapat lebih mudah memahami materi yang kompleks dan tertarik dalam

proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efektivitas inovasi metode pembelajaran tersebut dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap Kitab Kuning.

Artikel ini menawarkan novelty dalam pendekatan inovatif terhadap metode pembelajaran Kitab Kuning di pesantren, khususnya di Dayah Fathul Ainiyah. Dengan mengadopsi metode yang lebih interaktif seperti ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi audio-visual, artikel ini menunjukkan bagaimana transformasi dalam cara pengajaran dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang kompleks dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. Selain itu, artikel ini juga menyoroti pentingnya adaptasi terhadap perkembangan zaman dan teknologi untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan, sehingga santri tidak hanya memperoleh pengetahuan agama yang mendalam tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Tema Inovasi pembelajaran kitab kuning ini telah ditulis oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya oleh Pebrina (2016). Artikel tentang inovasi pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi ini mengungkapkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran kitab ini sangat penting dalam menjaga relevansi dan daya tariknya di kalangan santri. Kitab Kuning, yang dikenal sebagai koleksi literatur Islam klasik yang membahas berbagai topik keagamaan dan moralitas, sering dianggap sulit dan kaku, terutama dengan metode pembelajaran tradisional seperti *weton*, *sorogan*, dan *halaqah*. Oleh karena itu, pesantren tersebut melakukan perubahan signifikan untuk menjadikan pembelajaran Kitab Kuning lebih efektif, menarik, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Pebrina, 2016).

Inovasi pembelajaran yang dilakukan meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, drama, dan pemecahan masalah (*problem-solving*), yang memberikan peran lebih aktif kepada santri dalam proses belajar. Misalnya, penggunaan metode drama memungkinkan santri untuk memahami aturan-aturan bahasa Arab (seperti *qawaid* atau tata bahasa) dengan cara yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Dalam metode ini, guru memberikan topik tertentu yang kemudian dinarasikan dalam bentuk drama, dan santri bermain peran sesuai dengan materi yang dipelajari (Pebrina, 2016). Pendekatan seperti ini tidak hanya membantu santri memahami konsep-konsep bahasa Arab tetapi juga membuat mereka lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam pembelajaran.

Selain itu, Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi juga menerapkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti media LCD, laptop, dan *powerpoint* untuk menampilkan materi pelajaran. Pendekatan teknologi

ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih visual dan interaktif, serta memberikan variasi dalam metode penyampaian materi yang sebelumnya hanya disampaikan secara verbal oleh guru (Pebrina, 2016). Dengan menggunakan teknologi, guru dapat menampilkan bahan ajar dalam bentuk gambar, video, atau presentasi yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman santri.

Inovasi lainnya mencakup peningkatan kualitas tenaga pengajar melalui rekrutmen dan pelatihan. Pondok Pesantren ini melakukan seleksi ketat terhadap guru yang akan mengajar Kitab Kuning, termasuk uji kompetensi lisan dan tertulis, serta memberikan pelatihan berkala kepada para pengajar untuk memperkenalkan metode dan strategi pembelajaran yang kreatif. Kerjasama dengan pihak luar negeri seperti Mesir juga diadakan untuk mendatangkan pengajar yang berkompeten di bidang ini. Hal ini penting untuk memastikan bahwa para pengajar memiliki keahlian yang cukup dalam mengajar Kitab Kuning dan mampu menyampaikan materi dengan cara yang efektif serta sesuai dengan perkembangan metode pembelajaran modern.

Lingkungan pembelajaran juga diperhatikan sebagai bagian dari inovasi. Pembelajaran tidak selalu dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di tempat-tempat lain seperti perpustakaan, halaman, dan masjid, yang memberikan suasana baru dalam proses belajar. Lingkungan belajar yang lebih fleksibel ini diyakini dapat menciptakan suasana yang lebih menyenangkan dan membantu santri merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam belajar.

Secara keseluruhan, inovasi yang diterapkan di Pondok Pesantren Sumatera Thawalib Parabek Bukittinggi ini menunjukkan pentingnya perubahan dalam pendekatan pengajaran Kitab Kuning agar pembelajaran menjadi lebih relevan, efektif, dan diminati oleh santri. Dengan berbagai metode yang interaktif, penggunaan teknologi, pelatihan tenaga pengajar, dan variasi lingkungan belajar, proses pembelajaran Kitab Kuning dapat berlangsung dengan lebih kondusif dan berdampak positif terhadap penguasaan materi serta minat belajar santri.

Perbedaan utama antara artikel tentang inovasi pembelajaran Kitab Kuning yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya terletak pada konteks penerapan inovasi dan pendekatan yang digunakan. Misalnya artikel Thawalib Parabek menekankan pada penggunaan metode variatif dan teknologi seperti drama, diskusi, dan perangkat elektronik untuk menciptakan pembelajaran interaktif. Sebaliknya, penelitian saya ini lebih spesifik mengeksplorasi inovasi yang diterapkan di Dayah Fathul Ainiyah dengan pendekatan sesuai kearifan lokal serta kebutuhan santri di Pidie Jaya, yang mungkin berfokus pada cara-cara adaptif untuk memudahkan santri memahami Kitab Kuning tanpa sepenuhnya bergantung pada teknologi modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan lebih kepada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Movitaria et al., 2024; Pelias, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis inovasi metode pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai proses pembelajaran Kitab Kuning dan efektivitas inovasi yang diterapkan. Melalui metode ini, data yang dikumpulkan diharapkan mampu menggambarkan secara detail pengalaman dan respons santri serta pengajar terhadap perubahan metode pembelajaran.

Subjek penelitian terdiri dari pengajar dan santri di Dayah Fathul Ainiyah yang terlibat aktif dalam pembelajaran Kitab Kuning. Menurut Iwan Hermawan (2019) subjek penelitian yang diambil haruslah sampel yang dapat mewakili populasi. Pengajar dipilih sebagai subjek karena mereka yang mengimplementasikan metode pembelajaran, sedangkan santri dipilih karena mereka adalah pihak yang merasakan dampak langsung dari inovasi yang diterapkan. Dengan melibatkan kedua kelompok ini, penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam berguna untuk mendapatkan wawasan tentang pengalaman dan persepsi individu (Movitaria et al., 2024). Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan pengajar dan santri terkait metode pembelajaran, sementara observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data tambahan guna memperkaya informasi mengenai inovasi yang diterapkan dalam pembelajaran Kitab Kuning di dayah tersebut.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Pertama, data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas dan disaring agar hanya informasi yang relevan yang dianalisis. Selanjutnya, data yang relevan disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Terakhir, kesimpulan dibuat berdasarkan hasil analisis, dan dilakukan verifikasi untuk memastikan konsistensi serta keabsahan temuan yang menggambarkan efektivitas inovasi metode pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah.

PEMBAHASAN

Inovasi pembelajaran adalah proses belajar pada siswa yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi siswa (N. Rofisian, 2020). Inovasi pembelajaran Kitab Kuning merujuk pada penerapan metode pengajaran yang baru dan lebih interaktif dalam mengajarkan kitab-kitab klasik yang menjadi rujukan dalam pendidikan agama Islam (Yuspa, M.Pd. & Arifin, M.Pd, 2024). Pembelajaran Kitab Kuning sering kali dilakukan dengan pendekatan konvensional yang cenderung monoton, di mana pengajar memberikan ceramah dan santri mendengarkan dan diakhiri dengan pertanyaan dari para santri. Dengan inovasi, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, relevan, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman santri. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan didapati bahwa inovasi pembelajaran Kitab Kuning mencakup pengembangan metode, teknik, dan alat bantu yang digunakan dalam proses pengajaran. Ini bisa meliputi:

1. Metode Diskusi: Mengganti ceramah dengan diskusi kelompok di mana santri dapat berbagi pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mendalami teks secara kolaboratif (Park, 2024).
2. Penggunaan Teknologi: Memanfaatkan alat bantu visual, presentasi multimedia, dan platform digital untuk menjelaskan materi. Hal ini membantu menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan menarik (Sani et al., 2024).
3. Pendekatan Kontekstual: Mengaitkan materi Kitab Kuning dengan konteks kehidupan sehari-hari santri, sehingga mereka dapat memahami relevansi ajaran dalam kehidupan modern (Fitriyani et al., 2024).
4. Metode Praktik: Mengintegrasikan praktik langsung dari ajaran yang terdapat dalam Kitab Kuning, seperti aplikasi nilai-nilai moral dalam tindakan sehari-hari santri (Hidayah & Asy'ari, 2022).

Bagaimana Cara Penggunaan Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning? Menurut Tgk. Maulana, cara penerapan inovasi pembelajaran kitab kuning di Dayah adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Materi: Pengajar perlu menyiapkan materi pembelajaran dengan mempertimbangkan metode yang akan digunakan. Ini termasuk menentukan topik yang akan dibahas, menyusun pertanyaan diskusi, dan menyiapkan alat bantu yang diperlukan.
2. Implementasi Metode Inovatif: Pada saat pembelajaran, pengajar mulai dengan memberikan konteks tentang materi yang akan diajarkan, kemudian mengajak santri untuk terlibat dalam diskusi. Pengajar juga dapat menggunakan teknologi untuk memperlihatkan slide, video, atau materi visual lainnya.

3. **Fasilitasi Diskusi:** Pengajar berperan sebagai fasilitator yang memandu diskusi, mendorong santri untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan umpan balik atas pertanyaan dan pendapat yang disampaikan. Hal ini penting untuk menciptakan suasana kelas yang inklusif dan kolaboratif.
4. **Evaluasi dan Refleksi:** Setelah pembelajaran, penting untuk mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan. Pengajar dapat meminta santri untuk memberikan umpan balik tentang pengalaman belajar mereka, serta mengevaluasi pemahaman santri melalui tes atau kuis yang relevan.
5. **Pengembangan Berkelanjutan:** Berdasarkan hasil evaluasi, pengajar dapat terus mengembangkan metode pembelajaran, mencoba pendekatan baru, dan memperbaiki aspek yang masih kurang efektif. Ini menciptakan siklus pembelajaran yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan santri (Maulana, 2024).

Dengan penerapan inovasi pembelajaran yang tepat, diharapkan proses belajar mengajar Kitab Kuning dapat berjalan lebih efektif, meningkatkan pemahaman santri, serta membangkitkan minat dan motivasi mereka dalam mempelajari ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan pengajar di Dayah Fathul Ainiyah menunjukkan adanya kesadaran yang tinggi mengenai pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran Kitab Kuning mencapai 86%. Para pengajar merasakan bahwa metode konvensional yang selama ini digunakan kurang efektif dalam menjangkau pemahaman santri. Mereka mengungkapkan bahwa pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan santri secara aktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan (Hubbal Khairi, 2024; Khairul Maurizal, 2024).

Santri juga memberikan respon positif terhadap perubahan metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam wawancara, banyak santri mengaku merasa lebih nyaman dan antusias ketika belajar dengan metode yang baru. Mereka menyatakan bahwa materi Kitab Kuning yang awalnya sulit dipahami menjadi lebih mudah berkat adanya pendekatan interaktif. Keterlibatan aktif dalam diskusi kelas membuat mereka lebih berani mengungkapkan pendapat dan bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami.

Observasi di kelas selama penerapan metode inovatif menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam dinamika interaksi antara pengajar dan santri. Kelas yang sebelumnya cenderung pasif kini menjadi lebih hidup dengan adanya diskusi kelompok dan pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari santri. Pengajar terlihat lebih terbuka dalam memberikan kesempatan bagi santri untuk berdiskusi dan bertanya, yang membuat proses belajar menjadi lebih kolaboratif. Hal ini

menciptakan suasana yang lebih inklusif, di mana setiap santri merasa dihargai dan didengar.

Selanjutnya, hasil dokumentasi juga memperlihatkan adanya peningkatan dalam hasil belajar santri. Dokumen penilaian menunjukkan bahwa nilai santri mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, santri yang awalnya kesulitan dalam memahami Kitab Kuning mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam memahami teks dan makna yang terkandung di dalamnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode baru tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam menyampaikan materi.

Penggunaan teknologi sederhana, seperti presentasi visual dan media interaktif, juga berkontribusi terhadap keberhasilan inovasi ini. Dalam proses pembelajaran, pengajar memanfaatkan alat bantu visual untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dalam Kitab Kuning (Arifman Halawa et al., 2023). Santri mengaku bahwa dengan adanya visualisasi, mereka dapat lebih mudah memahami dan mengingat isi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat menjadi faktor pendorong yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pengajaran.

Namun, meskipun terdapat banyak hasil positif, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode inovatif. Beberapa pengajar mengungkapkan bahwa tidak semua santri merespons dengan baik terhadap metode yang baru. Beberapa santri masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan cara belajar yang lebih aktif dan interaktif. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk memberikan dukungan ekstra bagi santri yang masih kesulitan agar mereka tidak tertinggal dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pengajar juga mengidentifikasi perlunya pelatihan tambahan untuk mengoptimalkan penggunaan metode inovatif tersebut. Beberapa pengajar merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi atau alat bantu lainnya dalam pengajaran. Dengan pelatihan yang tepat, mereka berharap dapat lebih mahir dalam menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan menarik. Hal ini juga akan memperkuat kemampuan pengajar dalam mengelola kelas dan menjawab tantangan yang dihadapi santri.

Kendala lainnya adalah terbatasnya sumber daya yang tersedia di Dayah Fathul Ainiyah. Meskipun ada keinginan untuk mengadopsi metode yang lebih modern, keterbatasan dalam hal fasilitas dan sarana belajar menjadi penghalang. Pengajar berupaya memaksimalkan sumber daya yang ada, tetapi masih ada kebutuhan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan agar inovasi dapat lebih maksimal. Oleh karena itu, dukungan dari pihak manajemen dan pemangku kepentingan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

Meskipun terdapat tantangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah membawa dampak positif yang signifikan. Peningkatan motivasi dan pemahaman santri menjadi indikator keberhasilan dari metode yang diterapkan. Inovasi ini tidak hanya memberikan perubahan dalam cara belajar, tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Dengan demikian, Dayah Fathul Ainiyah dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran Kitab Kuning sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di dayah. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam pendekatan pengajaran dapat membantu menciptakan santri yang lebih memahami ajaran Islam secara mendalam dan kritis. Diharapkan, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan lebih lanjut dalam metode pembelajaran di institusi pendidikan Islam, khususnya dalam menghadapi tantangan zaman. Dengan inovasi yang tepat, pendidikan agama di dayah akan mampu menjawab kebutuhan generasi muda dalam memahami nilai-nilai keagamaan yang esensial.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pembelajaran Kitab Kuning membawa perubahan positif terhadap proses dan hasil belajar santri. Pendekatan-pendekatan baru, seperti diskusi kelompok, penggunaan teknologi, serta pendekatan kontekstual, menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat secara aktif dalam memahami materi melalui interaksi dan pengalaman langsung (Piaget, 1977). Selain itu, penelitian sebelumnya oleh Rofisian (2020) yang menyoroti pentingnya inovasi dalam pembelajaran agama Islam mendukung temuan bahwa metode interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman serta minat belajar santri.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan yang dikemukakan oleh Sani (2023) mengenai peran teknologi dalam memfasilitasi pembelajaran agama agar lebih relevan dengan kebutuhan kontemporer. Peningkatan pemahaman dan motivasi santri yang dihasilkan dari penerapan metode inovatif memperkuat argumen bahwa pembelajaran yang kontekstual, visual, dan kolaboratif dapat menjembatani kesenjangan antara metode pembelajaran tradisional dan kebutuhan zaman. Meskipun terdapat tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan penyesuaian santri terhadap metode baru, penelitian ini membuktikan bahwa inovasi dalam pembelajaran Kitab Kuning dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi metode pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah berhasil mengatasi keterbatasan metode konvensional yang sebelumnya kurang efektif. Metode konvensional sering kali membatasi partisipasi aktif santri, membuat mereka hanya menjadi pendengar pasif dalam proses belajar (Kaltsas & Gkaintartzi, 2023). Dengan menerapkan pendekatan yang lebih interaktif, santri kini lebih terlibat dalam diskusi dan aktivitas pembelajaran. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi mengenai materi yang diajarkan, sehingga pemahaman mereka terhadap Kitab Kuning meningkat.

Diskusi kelompok menjadi salah satu inovasi yang paling terasa dampaknya (Weller, 2019). Dalam suasana diskusi, santri merasa lebih bebas untuk mengekspresikan pikiran dan pemahaman mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam Kitab Kuning. Dengan berdiskusi, santri dapat saling belajar dari pengalaman dan sudut pandang teman-teman mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan menyenangkan.

Selain itu, penggunaan alat bantu visual dalam pengajaran juga menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan adanya presentasi multimedia, diagram, atau video yang menjelaskan isi kitab, santri dapat lebih mudah memahami teks yang terkandung dalam Kitab Kuning. Materi yang awalnya dianggap sulit dipahami menjadi lebih jelas dan menarik dengan dukungan visual yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran dapat meningkatkan retensi informasi di kalangan peserta didik.

Satu aspek penting dari inovasi ini adalah adanya evaluasi dan umpan balik yang diberikan oleh pengajar (Bhowmik et al., 2023). Pengajar berperan sebagai fasilitator yang memandu proses pembelajaran dan memberikan dukungan kepada santri (Wijaya et al., 2023). Melalui umpan balik, santri merasa lebih diperhatikan dan memiliki kesempatan untuk memperbaiki kesalahan dalam pemahaman mereka. Dukungan ini sangat penting untuk mendorong santri agar tetap bersemangat dalam belajar, terutama ketika mereka menghadapi kesulitan dalam memahami materi.

Keterlibatan aktif santri dalam proses pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan motivasi mereka (Ubabuddin, 2020). Dengan metode yang lebih variatif, santri merasa lebih terlibat dalam proses belajar, yang mengarah pada rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari. Motivasi yang tinggi ini tercermin dalam sikap santri yang lebih antusias saat mengikuti pembelajaran, serta keinginan mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai ajaran Islam yang terdapat dalam Kitab Kuning. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak

hanya sekedar mengganti metode, tetapi juga mampu membangkitkan semangat belajar santri.

Inovasi ini juga memberikan ruang bagi pengajar untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Melalui pelatihan dan praktik langsung dalam menerapkan metode baru, pengajar menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknik pengajaran yang lebih interaktif. Ini menciptakan siklus positif di mana pengajar terus belajar dan beradaptasi dengan kebutuhan santri. Selain itu, keterampilan baru yang diperoleh oleh pengajar dapat meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat bagi santri.

Namun, meskipun banyak hasil positif yang diperoleh, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi inovasi. Beberapa santri mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode baru, terutama bagi mereka yang terbiasa dengan cara belajar konvensional. Oleh karena itu, penting bagi pengajar untuk memberikan bimbingan ekstra bagi santri yang masih kesulitan agar mereka tidak merasa tertinggal. Pendekatan yang sabar dan suportif akan sangat membantu dalam proses transisi ini.

Keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun ada keinginan untuk mengadopsi metode yang lebih modern (Sari & et al., 2024), terkadang fasilitas dan alat yang diperlukan tidak mencukupi. Pengajar berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang ada, tetapi upaya ini membutuhkan dukungan yang lebih besar dari pihak manajemen dayah untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Dengan meningkatkan infrastruktur pendidikan, inovasi pembelajaran dapat diterapkan secara lebih luas dan efektif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut. Dengan pendekatan yang lebih interaktif, santri dapat belajar dengan cara yang lebih bermakna dan relevan. Inovasi ini tidak hanya menjawab kesenjangan dalam metode pembelajaran yang ada, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter santri sebagai individu yang kritis dan peka terhadap lingkungan sekitar.

Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam, santri diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Inovasi yang dilakukan di Dayah Fathul Ainiyah menjadi langkah awal yang positif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks modern.

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi metode pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya, serta untuk menganalisis dampak dari metode tersebut terhadap pemahaman santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang interaktif dan menggunakan alat bantu visual berhasil meningkatkan keterlibatan dan pemahaman santri terhadap materi Kitab Kuning. Dengan pendekatan yang lebih aktif, santri tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi yang mendalam dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka.

Inovasi ini menjawab tantangan yang dihadapi dalam metode pembelajaran konvensional yang sering kali kurang efektif dalam menarik perhatian santri. Penggunaan metode diskusi kelompok dan alat bantu visual menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik. Santri merasa lebih terlibat, dan kemampuan mereka untuk memahami serta menerapkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam metode pengajaran sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi santri.

Kontribusi penelitian ini tidak hanya terletak pada peningkatan pemahaman santri, tetapi juga pada pengembangan keterampilan pengajar dalam menggunakan metode yang lebih inovatif. Pelatihan dan pengalaman yang didapat oleh pengajar dalam menerapkan metode baru menjadi landasan yang kuat untuk pengembangan pendidikan di Dayah Fathul Ainiyah. Dengan adanya dukungan dari pihak manajemen dan peningkatan fasilitas, diharapkan inovasi ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan, sehingga memberikan dampak positif bagi kualitas pendidikan agama Islam di masa mendatang.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam pendidikan agama, khususnya dalam mengajarkan Kitab Kuning. Dengan memahami dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, lembaga pendidikan seperti Dayah Fathul Ainiyah dapat mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan harapan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan generasi muda di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifman Halawa, A., Zulkarnain, R., & Kurniati, Y. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual Bagi Guru Pak Dan Katekis Sebagai Wujud Transformasi Menuju Era Society 5.0. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2938>
- Arrohmatan, A., Warisno, A., Ansori, A., Andari, A. A., & Nelson, N. (2023). The Yellow Book Learning Methodology at Islamic Boarding Schools. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 646–656. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2316>
- Astika, L., Nur Evisa, S., & Chanifudin. (2024). Peran Pesantren Dalam Membentuk Karakter Diera Globalisasi. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 679–687. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1191>
- Bhowmik, A., Noorhuzaimi Mohd Noor, Miah, M. S. U., & Karmaker, D. (2023). Aspect-based Sentiment Analysis Model for Evaluating Teachers' Performance from Students' Feedback. *AIUB Journal of Science and Engineering (AJSE)*, 22(3), 287–294. <https://doi.org/10.53799/ajse.v22i3.921>
- Fitriyani, F., Puspitasari, N., & Hairil, A. (2024). Pendekatan Konstektual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ej*, 6(2), 139–148. <https://doi.org/10.37092/ej.v6i2.670>
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayah, R., & Asy'ari, H. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning dengan Metode Sorogan pada Santri Pondok Pesantren Walisongo. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–68. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>
- Hubbal Khairi, T. (2024). *Wawancara dengan Tgk. Hubbal Khairi, Guru Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya, Pada Tanggal 2 November 2024*.
- Kaltsas, E. P., & Gkaintartzi, A. (2023). Active Participation of Students in the Education Process. In *Research Highlights in Language, Literature and Education Vol. 6* (pp. 36–43). B P International (a part of SCIENCEDOMAIN International). <https://doi.org/10.9734/bpi/rhll/v6/9919F>
- Khairul Maurizal, T. (2024). *Wawancara dengan Tgk. Khairul Maurizal, Guru Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya, Pada Tanggal 2 November 2024*.
- Maulana, T. (2024). *Wawancara dengan Tgk. Maulana, Guru Dayah Fathul Ainiyah Kabupaten Pidie Jaya, Pada Tanggal 2 November 2024*.
- Miles, M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Thousand Oaks.
- Movitaria, M. A., Teungku Amiruddin, Ade Putra Ode Amane, Muhammad Munir, & Qurnia Indah Permata Sari. (2024). *Metodologi Penelitian*. CV. Afasa Pustaka.
- Park, K. (2024). Enhancing Activeness and Educational Competitiveness by Extended Implementation of Discussion-based Lectures. *The Korean*

Inovasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning
Association of General Education, 18(3), 123-134.
<https://doi.org/10.46392/kjge.2024.18.3.123>

- Pebrina, R. (2016). Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sumatera Tawalib Parabek Bukittinggi. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 1–5. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/Ristekdik/article/view/65>
- Pelias, R. J. (2019). *The creative qualitative researcher: Writing that makes readers want to read*. Routledge.
- Piaget, J. (1977). *The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures*. Viking Press.
- Rofisian, A. (2020). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rofisian, N. (2020). Mind Mapping Sebagai Pembelajaran Inovatif Di Sekolah Dasar. *Nasional Pendidikan Dasar*, 495–504.
- Sani. (2023). *Teknologi Pendidikan Islam Kontemporer*. Citra Media Pendidikan.
- Sani, J., Kamal, M. M., Biswas, T. K., Chowdhury, S., Roy, S., & Sarwar, S. (2024). Technologies Used in Education. *International Journal For Multidisciplinary Research*, 6(3), 1–6. <https://doi.org/10.36948/ijfmr.2024.v06i03.22020>
- Sari, A. A., & et al. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Teknologi Dalam Manajemen Pendidikan Di Era Digital. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(6), 196–204.
- Ubabuddin. (2020). A Study Review Of Active Learning Strategy In Improving Students' Learning Motivation. *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.37567/ijgie.v1i1.19>
- Ulfa, M. (2022). Metode Sorogan Kitab untuk Pemahaman Nahwu (Imrity) Pondok Pesantren Assunniah Kencong Jember. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(01), 65. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v5i01.5202>
- Weller, W. (2019). Group Discussions and the Documentary Method in Education Research. In *Oxford Research Encyclopedia of Education*. Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190264093.013.358>
- Wijaya, O. S., Amaliah, A., Chamami, M. R., Syahrani, F., & Rosadi, A. (2023). The Role of Teachers as Facilitator of Holistic Education: Current Approaches to Teaching. *Global International Journal of Innovative Research*, 1(2), 132–138. <https://doi.org/10.59613/global.v1i2.15>
- Yuspa, M.Pd., A., & Arifin, M.Pd, A. (2024). Evolusi dan Strategi Efektif dalam Pengajaran Kitab Kuning: Mencari Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Islam. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 2(2), 1053–1062. <https://doi.org/10.62976/ierj.v2i2.600>
- Zuheddi, Muammar, & Said, S. (2023). Pelaksanaan Inovasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren. *Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 570–574.